



TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

NASKAH KAJIAN PENETAPAN DAN PEMERINGKATAN

MIMBAR MASJID GEDHE MATARAM KOTAGEDE

SEBAGAI

BENDA CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

Dokumen Nomor: Be-0011/TACB-Bantul/21/06/2024

REKOMENDASI
MIMBAR MASJID GEDHE MATARAM KOTAGEDE

Menimbang	:	<p>a. bahwa berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Mimbar Masjid Gedhe Mataram Kotagede belum ditetapkan sebagai Benda Cagar Budaya;</p> <p>b. bahwa Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul telah melakukan kajian terhadap Mimbar Masjid Gedhe Mataram Kotagede.</p>
Mengingat	:	<p>a. Pasal 5, Pasal 6, dan Pasal 44 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130;</p> <p>b. Pasal 33, Pasal 34, Pasal 35, Pasal 36, dan Pasal 37 Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2022 tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1;</p> <p>c. Pasal 25, Pasal 26, Pasal 27, Pasal 28, Pasal 29, Pasal 31, Pasal 32, Pasal 33, Pasal 34, Pasal 35, Pasal 36, Pasal 37, Pasal 38, dan Pasal 39 Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Registrasi Nasional Cagar Budaya; dan</p> <p>d. Surat Keputusan Bupati Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2024 tentang Pembentukan Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul Tahun Anggaran 2023, tanggal 2 Januari 2024.</p>
Merekomendasikan	:	Mimbar Masjid Gedhe Mataram Kotagede sebagai Benda Cagar Budaya.



Foto 1. Mimbar Masjid Gedhe Mataram Kotagede tahun 1935
(Sumber: KITLV, akses tahun 2016)



Foto 2. Mimbar Masjid Gedhe Mataram Kotagede
(Sumber: TACB Kabupaten Bantul, 2024)

DISBUD BANTUL

HASIL KAJIAN ODCB
MIMBAR MASJID GEDHE MATARAM KOTAGEDE

I	IDENTITAS														
	Benda Cagar Budaya	:	Mimbar Masjid Gedhe Mataram Kotagede												
	Nomor Induk ODCB	:	-												
	Jenis	:	Benda												
	Alamat	:													
	Padukuhan	:	Sayangan RT 04												
	Kalurahan	:	Jagalan												
	Kapanewon	:	Banguntapan												
	Kabupaten	:	Bantul												
	Provinsi	:	Daerah Istimewa Yogyakarta												
	Koordinat Tengah	:	49 M X: 433651 Y: 9134517												
	Ukuran dan / atau Luasan	:	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td>Panjang</td> <td>:</td> <td>220 cm</td> </tr> <tr> <td>Lebar</td> <td>:</td> <td>107 cm</td> </tr> <tr> <td>Tinggi</td> <td>:</td> <td>247 cm</td> </tr> </table>	Panjang	:	220 cm	Lebar	:	107 cm	Tinggi	:	247 cm			
Panjang	:	220 cm													
Lebar	:	107 cm													
Tinggi	:	247 cm													
	Batas-Batas														
	Utara	:	Masjid Gedhe Mataram Kotagede												
	Timur	:	Masjid Gedhe Mataram Kotagede												
	Barat	:	Masjid Gedhe Mataram Kotagede												
	Selatan	:	Masjid Gedhe Mataram Kotagede												
	Tahun Pembuatan/ Pembangunan	:	Diperkirakan dibuat sekitar abad ke-16.												
	Periode/Masa	:	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td>Prasejarah</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Klasik (Hindu-Buddha)</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Islam</td> <td style="text-align: center;">V</td> </tr> <tr> <td>Kolonial</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Kemerdekaan</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Modern</td> <td></td> </tr> </table>	Prasejarah		Klasik (Hindu-Buddha)		Islam	V	Kolonial		Kemerdekaan		Modern	
Prasejarah															
Klasik (Hindu-Buddha)															
Islam	V														
Kolonial															
Kemerdekaan															
Modern															
II	DESKRIPSI														
	Uraian	:	<p>Mimbar Masjid Gedhe Mataram Kotagede terletak di dalam Masjid Gedhe Mataram Kotagede yang secara administratif berada di Padukuhan Sayangan RT 04, Kalurahan Jagalan, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul. Mimbar yang ada di Masjid Gedhe Mataram berfungsi sebagai tempat khatib menyampaikan khotbah di hari Jumat atau hari besar agama Islam lainnya. Khatib menyampaikan pesan-pesan keagamaan dalam berkhotbah serta mengajak untuk bertakwa. Posisi mimbar berada di atas landasan marmer berukuran 258 cm x 127 cm, dan tinggi 22 cm.</p> <p>Mimbar terbuat dari kayu jati yang dipelitur dengan warna coklat kehitaman serta banyak dihiasi dengan ukiran motif sulur daun maupun seni ukir lain. Di samping motif sulur daun terdapat pula hiasan singa pada kaki mimbar. Mimbar berukuran 220 cm x 107 cm, serta</p>												

		tinggi 247 cm. Tiang mimbar berdimensi ukuran 9 cm x 8 cm serta tinggi 187 cm.
	Kondisi Saat ini	: Mimbar Masjid Gedhe Mataram Kotagede terawat.
	Riwayat Pemugaran	: -
	Sejarah	: <p>Sebelum Masjid Gedhe Mataram Kotagede dibangun, sudah berdiri <i>langgar</i> yang didirikan oleh Ki Ageng Pemanahan, pada tahun 1587 atau tiga tahun setelah wafatnya Ki Ageng Pemanahan, Sutawijaya yang juga merupakan putranya, mengembangkan bentuk <i>langgar</i> menjadi bentuk masjid. Berdirinya Masjid Gedhe Mataram Kotagede bermula dari sebuah <i>langgar</i> yang didirikan di daerah <i>Alas Mentaok</i> pada masa kepemimpinan Ki Ageng Pamanahan (1568-1575). Pada tahun 1580-an, putra Ki Ageng Pamanahan yang bernama Sutawijaya naik tahta menjadi raja bergelar Jawa. Beliau-lah yang mengembangkan <i>langgar</i> tersebut menjadi sebuah masjid, sedangkan bangunan yang dahulu dipakai untuk <i>langgar</i> dialih fungsikan menjadi cungkup makam. Pada masa awal pengembangan ini bangunan Masjid Gedhe Mataram terdiri dari ruang utama (<i>liwan</i>) yang ditopang oleh empat <i>saka guru</i>, <i>mihrab</i>, dan <i>mimbar</i>. Apabila mengacu pada keterangan <i>Babad Momana</i>, pendiri Masjid Gedhe Mataram terjadi pada tahun 1511 <i>Taun Dal</i> atau 1589 M.</p> <p>Masjid Gedhe Mataram Kotagede merupakan sebuah peninggalan sejarah yang menjadi saksi kebesaran Kerajaan Mataram Islam. Ditinjau dari sejarahnya yang panjang dari abad XVI hingga sekarang, tentu banyak perubahan dan pengembangan yang telah dialaminya. Renovasi masjid ini dilakukan secara bertahap hingga mempunyai tampilan seperti sekarang ini.</p> <p>Pada masa Sultan Agung menjabat sebagai raja Mataram yang ketiga, pembangunan masjid disempurnakan dengan menambah serambi. Perluasan tersebut telah dikerjakan beberapa kali oleh beberapa generasi. Pada tahun 1796 M seiring dengan perkembangan fungsi masjid diadakan penambahan bangunan pada serambi depan timur masjid. Hal ini dilakukan oleh Keraton Surakarta. Penambahan <i>emperan</i>, <i>pawudhon</i> putra serta penggantian atap sirap dilakukan oleh persyarikatan Muhammadiyah. Untuk membatasi wilayah sakral dan profan, maka dibuat pagar keliling masjid. Tugu pada halaman Masjid Gedhe Mataram Kotagede dibangun oleh Pakubuwono X pada tahun 1926 sebagai prasasti atau simbol bangunan. Pada tahun 1995 pembangunan lengkung atas gerbang masuk dari pelataran ke serambi terbuat dari logam. Tahun 1997 dilakukan perbaikan lantai masjid menggunakan <i>teraso</i></p>

		<p>dan terakhir pemugaran pada tahun 2015 oleh Dinas Kebudayaan (<i>Kundha Kabudayan</i>) Daerah Istimewa Yogyakarta dilakukan perbaikan pada struktur dan penutup atap bangunan utama.</p> <p>Mimbar Masjid Gedhe Mataram Kotagede dituturkan berasal dari Palembang, yakni sebagai pemberian tokoh Sinuhun Datuk Palembang. Sinuhun Datuk Palembang dimakamkan di Kompleks Makam Raja-raja Mataram Kotagede.</p>
	Status Kepemilikan	: Mimbar Masjid Gedhe Mataram Kotagede dimiliki oleh Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat.
	Status Pengelolaan	: Takmir Masjid Gede Mataram Kotagede Yogyakarta
	Narasi Nilai Penting/Keistimewaan	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai penting sejarah 2. Nilai penting ilmu pengetahuan
III	KRITERIA PENETAPAN, PEMERINGKATAN, ATAU PENGHAPUSAN	
	Dasar Hukum	: <p>Pasal 5</p> <p>Mimbar Masjid Gedhe Mataram Kotagede dapat diusulkan sebagai Mimbar Cagar Budaya karena memenuhi kriteria:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih, karena dibangun pada abad ke-16. b. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun, yakni masa Islam awal yang dicirikan dengan ukiran motif hias sulur daun dan terdapat hiasan singa. c. memiliki arti khusus bagi: <ul style="list-style-type: none"> - sejarah, karena memberikan informasi tentang perkembangan setelah pendirian bangunan Masjid Gedhe Mataram Kotagede (1578-1587). - ilmu pengetahuan, karena Mimbar Masjid Gede Mataram Kotagede merupakan bukti arkeologis dan ragam hias ukiran; serta bermanfaat untuk dijadikan objek penelitian teknik, arsitektur, arkeologi, antropologi, dan sejarah. d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa khususnya masyarakat Bantul <p>Pasal 6</p>

		<p>Benda Cagar Budaya dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> berupa benda buatan manusia yang dimanfaatkan oleh manusia yang dapat dihubungkan dengan sejarah perkembangan agama Islam; bersifat bergerak karena sifatnya mudah dipindahkan dari satu tempat ke tempat yang lain; dan Merupakan bagian dari salah satu komponen Masjid Gedhe Mataram Kotagede. <p>Pasal 44</p> <p>Mimbar Masjid Gedhe Mataram Kotagede terletak di Padukuhan Sayangan RT 04, Kalurahan Jagalan, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul memenuhi syarat sebagai Cagar Budaya peringkat kabupaten sebab memenuhi syarat:</p> <ol style="list-style-type: none"> sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah Kabupaten Bantul; mewakili masa gaya yang khas Mimbar Masjid Gedhe Mataram Kotagede menunjukkan ukiran kayu motif hiasan sulur dan hiasan singa; -; jenisnya sedikit. Mimbar Masjid Gedhe Mataram Kotagede dengan ukiran motif hias sulur dan simbol singa di Kabupaten Bantul jenisnya sedikit; dan atau jumlahnya terbatas: Mimbar Masjid Gedhe Mataram Kotagede di Kabupaten Bantul jumlahnya terbatas.
	Penjelasan	: Cukup Jelas.
IV	KESIMPULAN	
	<p>Berdasarkan kajian terhadap data yang tersedia hingga saat ini, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul merekomendasikan kepada Bupati Kabupaten Bantul:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mimbar Masjid Gedhe Mataram Kotagede terletak di Padukuhan Sayangan RT 04 Kalurahan Jagalan, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul ditetapkan sebagai Benda Cagar Budaya; dan Mimbar Masjid Gedhe Mataram Kotagede di Padukuhan Sayangan RT 04, Kalurahan Jagalan, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul ditetapkan sebagai Cagar Budaya Peringkat Kabupaten. 	
V	CATATAN PENGKAJIAN	
VI	CATATAN TIM AHLI CAGAR BUDAYA	

REKOMENDASI PENETAPAN DAN PEMERINGKATAN
MIMBAR MASJID GEDHE MATARAM KOTAGEDE
SEBAGAI
BENDA CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

DISETUJUI OLEH :

Drs. Wahyu Indrasana
Bhaskara Ksatria, S.T., M.T.
Dr. Ir. Revianto Budi Santosa, M.Arch.
Dra. Tri Hartini
Risman Supandi, M.Pd.
Jaka Nur Edi Purnama, B.A.

Tempat: Bantul
Hari, tanggal :

DISBUD BANTUL

LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto Mimbar Masjid Gedhe Mataram Kotagede



Foto 3. Hiasan singa Mimbar Masjid Gedhe Mataram Kotagede
(Sumber: TACB Bantul, 2024)



Foto 4. Hiasan Mimbar Masjid Gedhe Mataram Kotagede
(Sumber: TACB Bantul, 2024)



Foto 5. Perkuatan plat besi Mimbar Masjid Gedhe Mataram Kotagede
(Sumber: TACB Bantul, 2024)

DISD

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, L. 1930. *Eenige Historische en Legendarische Plaatsnamen in Jogjakarta*, Majalah DJAWA X.
- Adrisidjanti, Inajati. 1997. "*Kotagede, Plered, dan Kartasura Sebagai Pusat Pemerintahan Kerajaan Mataram-Islam*". Disertasi. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Brandes, J.L.A., 1989, *Yogyakarta*, TBG XXXVII. TT
- Depdikbud. 1999. *Masjid Kuno Indonesia*. Jakarta: Proyek Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Kebudayaan Pusat.
- Dwiyanto, Djoko. 2009. *Ensiklopedi Kotagede*, Yogyakarta: Dinas Kebudayaan DIY.
- Ismiyono, 1998. *Pemugaran Mimbar Kayu, makalah dalam Lokakarya Pengembangan Metode dan Teknik Konservasi Mimbar Kayu, Borobudur 2-11 November*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ismunandar, R. 1982. *Joglo: Arsitektur Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jawa Tengah.
- Peraturan Daerah Provinsi DIY No. 6 Tahun 2012 Tentang Pelestarian Warisan Budaya dan Cagar Budaya.
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No 74 2008 Tentang Tata Cara Penetapan dan Klasifikasi Kawasan Cagar Budaya dan Benda Cagar Budaya.
- Pudjiono. 2003. *Profil Masjid Gedhe Mataram: Peninggalan Sejarah Masa Awal Kasultanan Mataram di Yogyakarta*. Yogyakarta: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata DIY.
- Soekiman, Djoko. 1993. *Kotagede*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan.
- Suroto, Noto. 1985/1986. "*Kesultanan Yogyakarta*". Yogyakarta: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya.